

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai lembaga penggerak roda perekonomian, lembaga keuangan perbankan memiliki peran penting bagi melancarkan perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan bank atau lembaga perbankan di Indonesia berdiri dan tumbuh sejalan dengan perkembangan ekonomi nasional karena lembaga perbankan merupakan lembaga perantara keuangan dalam perekonomian dan berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran serta sebagai salah satu institusi sumber dana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sudirman,2013:16).

Pada Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah disempurnakan dengan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, Bank didefinisikan menjadi badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana yang terkumpul tersebut ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Sudirman,2013:9). Bank harus menjaga posisinya dengan keadaan likuid dalam meningkatkan kualitas kinerja perbankan dalam memelihara kepercayaan masyarakat dan bertahan dari persaingan antar bank.

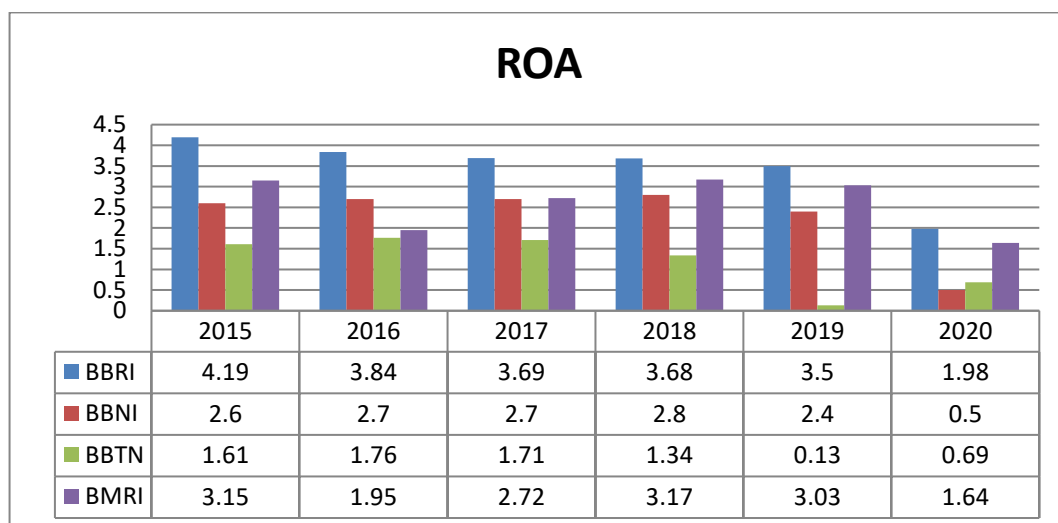
Penelitian ini dilakukan pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang artinya sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat

Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk, dan PT. Bank Mandiri Tbk. Dasar pemilihan objek penelitian bank BUMN ini adalah bank BUMN sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang bergerak dibidang jasa, di mana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan sebagai intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Kemudian dari faktor kepercayaan masyarakat yang merupakan faktor utama pemilihan suatu bank, masyarakat lebih banyak untuk memilih Bank BUMN karena bank ini lebih solid dalam menghadapi krisis, dan cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi dari yang lainnya.

Kepercayaan masyarakat menyimpan dana di bank dipengaruhi dari informasi yang diperoleh dari tingkat kesehatan bank. Sektor perbankan berperan penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary* yang diantara pihak-pihak memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Pengelolaan bank yang baik akan mendorong sistem keuangan yang baik dan sistem keuangan yang baik akan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, salah satu penilaian tingkat kesehatan bank adalah kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2013,114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini dikukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROA kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Rivai, dkk (2013,481) menyatakan bahwa semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset.



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Gambar 1.1

Perkembangan ROA Pada Bank BUMN Periode 2015-2020 (Dalam Persen)

Perkembangan grafik di atas menunjukkan perkembangan ROA pada bank BUMN yang mengalami fluktuasi selama 2015-2020 dan terlihat adanya kecenderungan penurunan ROA pada Bank BUMN dalam 6 tahun terakhir.

Pada bank BRI menunjukkan nilai ROA yang mengalami penurunan secara konsisten dari tahun 2015-2020. Pada bank BNI nilai ROA mengalami peningkatan pada tahun 2015-2018 sebesar 2,8% namun mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 sebesar 0,5%. Pada bank BTN nilai ROA mengalami peningkatan dari tahun 2015-2016 sebesar 1,76% namun mengalami penurunan pada tahun 2017-2020 sebesar 0,69%. Sedangkan ROA pada bank Mandiri mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

Nilai ROA yang turun dan tidak stabil menandakan kemampuan bank yang masih rendah dalam menggunakan aset dan tidak memberikan pengembalian yang tinggi, sehingga tidak mendorong bank untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Selain itu nilai ROA yang menurun akan mempengaruhi kebijakan para investor untuk menarik dana atas investasi yang dilakukan, sehingga apabila kegiatan bank terganggu, maka akan menyebabkan berkurangnya pendapatan serta menurunnya tingkat kinerja keuangan bank.

Industri perbankan dalam kegiatan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan untuk menghadapi risiko-risiko perbankan yang mungkin akan terjadi. Perusahaan perbankan harus berupaya menganalisa risiko yang akan terjadi, risiko yang akan dapat merugikan dan mengancam perusahaan. Menurut Idroes (2011:56) terdapat delapan jenis risiko perbankan yang harus dikelola menurut bank Indonesia yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kondisi perbankan di masa pandemi. OJK menjelaskan bahwa ada tiga risiko yang berpotensi timbul disektor perbankan akibat pandemi covid-19 yaitu risiko kredit yang berpotensi besar timbul lantaran ketidakmampuan nasabah untuk membayar kewajiban (kredit). Risiko pasar dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah, yang memberikan dampak signifikan bagi perbankan di masa pandemi. Dan risiko likuiditas dikarenakan debitur/nasabah yang kesulitan membayar kredit akan mempengaruhi arus kas perbankan (Gomez, Beatrix Da, (2020). Literasi Keuangan). Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis melakukan penelitian pada risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap perbankan.

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya penggerak variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (Idroes, 2011:56). Terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap risiko pasar yaitu nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pasar dalam penelitian ini adalah NIM (*Net Interest Margin*). NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. (Korompis, dkk. 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA semakin tinggi pula. Hal ini dijelaskan bahwa NIM yang tinggi akan menunjukkan semakin efisien bank tersebut dalam beroperasi dan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank, sedangkan sebaliknya jika semakin rendah nilai rasio NIM maka semakin rendah pula keuntungan yang diperoleh bank dan akan berdampak ke kinerja keuangan.

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur dan/atau transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya (Idroes,2011:56). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*). NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan kepada debitur. (Harun,2016) menyatakan bahwa semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba, demikian sebaliknya semakin rendahnya NPL akan semakin tinggi perubahan laba (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL akan mengakibatkan ROA yang menurun.

Risiko likuiditas adalah risiko terjadi pada perusahaan yang mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Sudirman (2013,184) Risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan sebuah bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya tepat waktu seperti membayar tabungan pada saat ditarik oleh nasabahnya atau membayar deposito pada saat jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Menurut Annisa (2018) Apabila nilai LDR tinggi, maka kredit yang disalurkan semakin besar sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank melalui kredit. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi LDR akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula.

Berikut tabel Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Tabel 1.1

NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN Periode 2015-2020

No	Nama Perusahaan	Tahun	NIM (XI) %	NPL (X2) %	LDR (X3)%	ROA (Y) %
1	BRI	2015	7,85	2,02	86,88	4,19
		2016	8,00	2,03	87,77	3,84
		2017	7,93	2,10	88,13	3,69
		2018	7,45	2,14	89,57	3,68
		2019	6,98	2,62	88,64	3,50
		2020	6,00	2,94	83,66	1,98
2	BNI	2015	6,40	2,70	87,80	2,60
		2016	6,20	3,00	90,40	2,70
		2017	5,50	2,30	85,60	2,70
		2018	5,30	1,90	88,80	2,80
		2019	4,90	2,30	91,50	2,40
		2020	4,50	4,30	87,30	0,50
3	BTN	2015	4,87	3,42	108,78	1,61
		2016	4,98	2,84	102,66	1,76
		2017	4,76	2,66	103,13	1,71
		2018	4,32	2,81	103,49	1,34
		2019	3,32	4,78	113,50	0,13
		2020	3,06	4,37	93,19	0,69
4	MANDIRI	2015	5,90	2,29	87,05	3,15
		2016	6,29	3,96	85,86	1,95
		2017	5,63	3,45	87,16	2,72
		2018	5,52	2,79	95,46	3,17
		2019	5,46	2,39	93,93	3,03
		2020	4,48	3,29	80,84	1,64

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan pada Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri mengalami beberapa rasio yang berfluktuasi dan memiliki rasio yang cenderung menurun tajam secara konsisten. Perkembangan rasio NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA pada bank dijelaskan sebagai berikut.

Perkembangan pada bank BRI menunjukkan bahwa NIM pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dan ROA pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2017-2020 NIM mengalami penurunan dan ROA pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan. NPL yang terjadi pada Bank BRI mengalami peningkatan secara konsisten tiap tahunnya dan diikuti oleh penurunan ROA. Sedangkan LDR pada Bank BRI mengalami fluktuasi tiap tahunnya, nilai LDR yang paling tinggi dihasilkan pada tahun 2018 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 88,13% menjadi 89,57% namun pada ROA mengalami penurunan dari 3,69% menjadi 3,68%.

Perkembangan pada bank BNI menunjukkan bahwa NIM cenderung menurun secara konsisten selama tahun 2015-2020, sedangkan ROA selama tahun 2015-2020 sempat meningkat namun kembali menurun. NPL pada Bank BNI mengalami fluktuasi tiap tahunnya, NPL pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 2,70% menjadi 3,00% dan diikuti peningkatan ROA dari 2,60% menjadi 2,70%. Sedangkan LDR pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 91,50% menjadi 87,30% dan diikuti oleh penurunan ROA.

Perkembangan pada Bank BTN menunjukkan nilai NIM yang sempat meningkat di tahun 2016 dan kemudian mengalami penurunan secara konsisten

pada tahun 2017-2020. NIM yang paling tinggi dihasilkan pada tahun 2016 sebesar 4,98% dan menghasilkan ROA yang paling tinggi sebesar 1,76%. NPL pada Bank BTN paling tinggi dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 4,78% dan ROA yang paling turun sebesar 0,13% dibandingkan dengan tahun lainnya. Sedangkan LDR Bank BTN yang paling tinggi dihasilkan pada tahun 2019 sebesar 113,50% namun mengalami penurunan ROA sebesar 0,13% lebih rendah dari tahun lainnya.

Perkembangan pada Bank Mandiri menunjukkan nilai NIM mengalami fluktuasi. NIM yang paling tinggi dihasilkan pada tahun 2016 sebesar 6,29% lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan ROA pada tahun 2016 menghasilkan sebesar 1,95% lebih kecil dibandingkan dengan tahun sebelumnya. NPL Bank Mandiri yang paling tinggi pada tahun 2016 sebesar 3,96% dan ROA yang dihasilkan sebesar 1,95%. Sedangkan LDR pada Bank Mandiri yang paling tinggi dihasilkan pada tahun 2018 sebesar 95,46% dan menghasilkan ROA yang paling tinggi sebesar 3,17% dibanding tahun lainnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio-rasio yang berkaitan dengan risiko perbankan terhadap kinerja keuangan pada Bank BUMN periode 2015-2020. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh risiko terhadap kinerja keuangan perbankan. Memberikan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan serta sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini memberikan manfaat dalam salah satu masukan mengenai pentingnya manajemen risiko di perusahaan perbankan yang berhubungan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
2. Bagi perguruan tinggi/instansi, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan literatur dan kontribusi pemikiran ini dalam mengenai pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja keuangan perbankan.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai tentang pengaruh risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan.